

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia telah diramaikan oleh COVID-19 atau yang dikenal sebagai pandemi virus corona. Virus ini pertama kali mewabah berasal dari wilayah Wuhan di China. Akhir tahun 2019 virus corona ini mulai menyebar hampir ke seluruh negara. Virus ini penyebab penyakit saluran pernapasan yang masih satu keluarga dengan virus Sars (sindrom pernapasan akut) dan Mers (sindrom pernapasan Timur Tengah). Awal kemunculannya diduga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut di antaranya batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan influenza, virus corona dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya. Virus ini dapat menular secara mudah melalui kontak dengan penderita. Sayangnya hingga kini belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi virus corona atau COVID-19. Karena alasan inilah pemerintah di beberapa negara memutuskan untuk menerapkan *lockdown* atau isolasi total atau karantina (Mona, 2020).

COVID-19 adalah Penyakit yang disebabkan virus corona jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (Salsabila, 2020). Virus corona telah menjangar ke

berbagai negara, bahkan, kini telah menyebar ke Negara Indonesia. Indonesia menjadi salah satu negara positif virus corona, kasus pertama yang terjadi di tanah air menimpa dua warga Depok, Jawa Barat pada awal Maret 2020. Keduanya diduga tertular virus corona karena kontak dengan warga negara Jepang yang datang ke Indonesia. Warga Jepang itu terdeteksi Corona setelah meninggalkan Indonesia dan tiba di Malaysia. Akhir bulan Maret 2020 Indonesia mulai *lockdown* dengan memberhentikan aktifitas guna memutus rantai penyebaran virus corona.

Masyarakat saat ini harus diberikan edukasi mengenai penyakit tersebut agar dapat terhindar dari virus corona karena masih ada masyarakat yang acuh terhadap penyebaran penyakit tersebut. Apabila masyarakat tidak peduli akan pentingnya pencegahan virus tersebut, maka penyakit ini tidak kunjung berhenti penyebarannya. Pentingnya terkait edukasi virus corona akan mudah diterima masyarakat apabila disampaikan melalui video animasi edukasi COVID-19. Menurut penelitian Buana (2020), masyarakat Indonesia masih banyak yang acuh dan tidak mendengar himbuan serta kebijakan dari pemerintah terkait COVID-19, perilaku yang ditunjukkan oleh orang yang tidak mematuhi himbuan dan kebijakan pemerintah tersebut didasari oleh kesalahan pemikiran yang berkembang dalam lingkungan masyarakat.

Semakin hari di Indonesia semakin bertambah pasien yang positif corona (Ginting, 2020). Pada 6 Juli 2020 data dari covid.go.id dikonfirmasi pasien positif COVID-19 sejumlah 64.956 pasien. Diantaranya 29.919 berhasil sembuh, 31.796 dalam perawatan/isolasi mandiri dan 3.241 dinyatakan

meninggal dunia. Dari data tersebut dapat disimpulkan virus corona yang menyebabkan COVID-19 sudah masuk ke hampir semua kota dan setiap daerah harus dapat mempersiapkan dalam upaya memutus mata rantai virus corona guna meringankan tugas tenaga medis dalam perawatan pasien COVID-19. Data kasus corona di Indonesia dapat dilihat pada halaman lampiran.

Di Jawa Tengah termasuk dalam kategori provinsi yang tinggi dalam kasus positif COVID-19. Pada tanggal 17 Juli 2020 dari data [corona.jatengprov.go.id](http://corona.jatengprov.go.id) positif dirawat sejumlah 2774 pasien, positif meninggal 574 pasien, orang dalam pengawasan (ODP) sejumlah 678 orang. Untuk Banyumas terdapat kasus COVID-19 positif dirawat 37 pasien, positif meninggal 4 pasien, orang dalam perawatan (ODP) 21 orang yang dapat dilihat pada tabel kasus virus corona di Jawa Tengah pada halaman lampiran. Dari data tersebut dapat disimpulkan COVID-19 sudah menyebar di setiap wilayah Banyumas. Di kelurahan Sokanegara yang termasuk dalam wilayah Banyumas perlu mewaspadaai adanya penyebaran COVID-19, terutama kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19. Berdasarkan pernyataan dari kelurahan Sokanegara masih ada masyarakat yang belum mentaati protokol kesehatan. Maka dari itu dibutuhkan edukasi tentang bahaya dan pencegahan COVID-19.

Mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia sudah dilakukan di seluruh daerah. Diantaranya dengan memberikan kebijakan membatasi aktifitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*), bahkan kegiatan beribadah pun

dirumahkan. Hal ini sudah menjadi kebijakan pemerintah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah dianalisa dengan maksimal tentunya (Yunus, 2020). Undang-Undang Nomor 6 tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan yang membahas kekarantinaan kesehatan di pintu masuk dan di wilayah dilakukan melalui kegiatan pengamatan penyakit dan faktor risiko kesehatan masyarakat. Karantina adalah pembatasan kegiatan dan/atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan meskipun belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang di sekitarnya (Telaumbanua, 2020).

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi memiliki nilai keuntungan tersendiri bagi manusia karena dengan teknologi komunikasi individu dapat dengan cepat mengkomunikasikan segala macam informasi mulai dari informasi pendidikan, politik, ekonomi, bahan riset, iklan, gaya hidup, belanja, hiburan yang menyangkut seluruh aspek kehidupan yang terjadi dan ada di seluruh belahan dunia. Ketersediaan pusat informasi dapat diakses di mana pun dan kapan pun, dan dapat dimanfaatkan sebagai media publikasi. Media publikasi sangat penting dalam menampakkan potensi-potensi dan mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pembaca secara efektif dan efisien dalam menyampaikan ilmu baru (Agung, 2014). Keuntungan tersebut bisa kita manfaatkan sebagai media publikasi edukasi dalam pencegahan virus corona ini.

Daryono (2013), mengungkapkan video adalah suatu media yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individu, maupun kelompok. Video juga sebagai sarana untuk menyampaikan informasi yang menarik, langsung dan efektif. Andriana (2014), mengungkapkan bahwa video animasi merupakan pergerakan sebuah objek atau gambar sehingga dapat berubah posisi. Selain pergerakan, objek dapat mengalami perubahan bentuk dan warna. Penyampaian pentingnya pencegahan virus COVID-19 ini dapat diinformasikan melalui video animasi untuk mengedukasi dan mengajak masyarakat agar lebih mudah dipahami cara penyampaiannya. Saat ini sudah banyak iklan layanan masyarakat di televisi terkait COVID-19, akan tetapi iklan tersebut memiliki durasi yang singkat sehingga tidak bisa menjelaskan COVID-19 secara rinci. Maka dari itu dibuatlah video edukasi tentang COVID-19 yang berisi pengenalan, gejala, penularan, dan pencegahan virus COVID-19. Video akan dibuat menggunakan teknik *motion graphic*.

Menurut Abdillah (2017) *motion graphic* menggabungkan antara film, video, fotografi, ilustrasi, animasi dan musik. Berdasarkan penelitian Putra (2017) yang berjudul Iklan Layanan Masyarakat Tentang Bahaya Banjir Berbasis Multimedia Animasi *Motion Graphic* dapat disimpulkan bahwa penghimbau tentang bahaya banjir lebih mudah dan lebih efektif. Maka dari itu video akan menggunakan teknik *motion graphic* agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat.

Menurut penelitian Suryani (2019) dengan judul Implementasi Animasi 2D pada Iklan Layanan Masyarakat sebagai Sosialisasi Penyakit DBD, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan perancangan dan realisasi iklan layanan masyarakat berbasis animasi 2D yang telah dikerjakan, pembuatan iklan layanan masyarakat menggunakan animasi 2D. Selanjutnya animasi 2D tersebut disusun melalui proses *editing* yang menarik sehingga informasi yang ingin disampaikan mudah untuk dicerna masyarakat. Oleh karena itu, pembuatan animasi 2D COVID-19 yang disusun melalui proses *editing* yang menarik sangat sinkron agar masyarakat lebih mudah mencerna informasi yang akan disampaikan terkait COVID-19. Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan perlunya edukasi kepada masyarakat tentang bahaya dan pencegahan COVID-19 agar penyakit tidak menyebar luas di masyarakat. Maka dari itu penulis akan membuat video animasi edukasi tentang COVID-19. Tujuan adanya video animasi edukasi tentang COVID-19 agar dapat membantu dalam pencegahan virus COVID-19 pada masyarakat sebagai pendukung putusnya mata rantai penyebaran virus corona di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana membuat video animasi pencegahan untuk menghimbau bahaya penyakit COVID-19 pada masyarakat sebagai media edukasi?”.

### C. Batasan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Video animasi ini dibuat dengan teknik *Motion Graphic*
2. Video animasi ini dibuat untuk membantu memutus rantai penyebaran penyakit COVID-19
3. Hasil *output* berupa tampilan video animasi 2 dimensi

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah membuat video animasi edukasi tentang COVID-19 pada masyarakat sebagai media pendukung putusnya mata rantai penyebaran virus corona.

### E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari pembuatan video animasi ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai sarana untuk mengasah dan mengembangkan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan
  - b. Sebagai sumber informasi mengenai objek penelitian dan sebagai sarana untuk menambah wawasan yang terkait dengan edukasi COVID-19
  - c. Sebagai contoh dan acuan bagi penulis lainnya

## 2. Manfaat Praktis

- a. Video animasi ini di harapkan mampu memberikan suatu informasi yang interaktif tentang pentingnya pencegahan penyakit COVID-19.
- b. Video animasi diharapkan dapat menghimbau masyarakat agar selalu waspada terhadap penularan virus COVID-19.

